BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis dan ekonomi sudah berkembang semakin pesat. Tantangan yang dihadapi oleh para pelaku bisnis pun semakin beragam, mulai dari munculnya perusahaan-perusahaan pesaing, perusahaan-perusahaan asing serta semakin maraknya praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) serta berbagai kecurangan yang dapat mengurangi harta perusahaan (Trimanto S. Wardoyo : 2010).

Enron merupakan perusahaan Besar dalam hal kapitalisasi pasar serta perusahaan energi terbesar yang terdaftar di bursa efek Newyork, Direksi Enron terbukti telah merekayasa laporan keuangan dengan cara tidak melaporkan kewajiban Enron dalam neraca. Mitra bisnis Enron yang juga ikut terlibat dalam skandal kolusi ini adalah LJM Patership, yang dipakai Enron dalam melakukan transaksi derivative dan mengelola resiko atas kemungkinan terjadinya fluktuasi harga serta tingkat bunga. CEO Enron (Jeff skiling) bersama beberapa eksekutif Enron lainnya, termasuk juga tiha anggota komite audit diyakini banyak pihak telah mengetahui ambruknya Enron. Mereka menerbitkan laporan keuangan yang terbukti menyesatkan, yakni dengan terus menghembuskan informasi yang bagus mengenai enron sambil terus menjual sahamnya diharga yang semakin meningkat. Puncaknya kehancuran Enron ketika Enron terpaksa mengumumkan kebangkrutan pada tanggal 2 desember 2001 karena kerugiannya mencapai US $50 miliar dalam

waktu singkat, skandal Enron menunjukan kepada kita pentingnya penegakan prinsip *good corporate governance* dalam dunia usaha (Hery 2010: 15).

Semakin berkembangnya era demokrasi dan birokrasi pada saat ini maka semakin banyak tuntutan publik agar tercipta adanya transparansi dan akuntabilitas, agar kepercayaan tetap solid maka perlu diciptakan suatu kondisi yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, kondisi ini disebut *Good Corporate Governance* (GCG) (Akhmad Syahroza 2009). Lebih lanjut akhmad menerangkan GCG tidak hanya diterapkan pada sektor pemerintah saja tetapi juga pada sektor swasta, yang jelas tuntutan untuk transparan dan akuntabel diperlukan dalam konsep ini. penerapan GCG tersebut diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi organisasinya, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan kinerja, berhasil ditekannya konflik kepentingan dan harmonisasi pengambil keputusan berjalan dengan baik (Akhmad Syahroza 2009).

Pelaksanaan GCG ini dalam kenyataan menemui banyak kendala, diantaranya adalah masalah penyimpangan yang banyak terjadi, misalnya adanya penyelewengan-penyelewengan terutama dalam hal pengelolaan keuangan (Dewi Saptantinah, 2010).

Dalam penyelenggaraan *Good Corporate Governance* (*Good Corporate Governance*) mensyaratkan 8 karakteristik dasar, yaitu partisipasi, orientasi pada konsensus, akuntabilitas, transparansi, responsif, efektif dan efisien, ekuiti (persamaan derajat) dan inklusifitas, dan penegakan/supremasi hukum (Maylia, 2012).

Pejabat bank Indonesia harus tegas mematuhi kode etik dan bebas dari kepentingan bank sebagai institusi yang diawasi. Calon deputi gubernur Bank Indonesia pada saat itu, Ronald was mengatakan aliran dana pemilik bank Century kepada salah satu gubernur bank Indonesia dinilai tidak patut terjadi. Seorang pengawas tidak bisa menerima apapun dari pihak yang diawasi jika ia menjalankan prinsip *good corporate governance* "Memang aturannya tidak boleh dan tidak bisa menerima dari yang di awasi", Ia menambahkan kode etik para pengawas sistem pembayaran juga tidak boleh memiliki kartu kredit bank yang di awasi. Hal tersebut menjaga supaya tidak terjadinya konflik kepentingan pengawas maupun yang diawasi.

Sejalan dengan perkembangan kegiatan ekonomi muncullah peran komite audit, komite audit ini juga berperan dalam mengurangi adanya penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan(dewi, 2010).

Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance* (Pancawati, 2010). menurut Supriono (1998) dalam jurnal Pancawati mengatakan "Komite audit bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen".

Keharusan membentuk komite audit pada perusahaan *go public* dinyatakan dalam surat edaran Bapepam nomor SE-03/PM/2000 tanggal 5 mei 2000 dan surat keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. Kep315/bej/06/2000 yang mewajibkan semua perusahaan yang listed di bursa efek Jakarta memiliki komite audit.(makhdalena, 2007) lebih lanjut Makhdalena menambahkan bahwa Anggota komite audit perlu memiliki pedoman tentang tanggung jawab dan wewenang

dalam melaksanakan tugasnya dalam bentuk *audit committee charter* yang merupakan suatu dokumen yang mengatur tentang tugas, tertulis dan wewenang serta struktur komite audit (Makhdalena, 2007).

Komite audit dapat berfungsi membantu kelancaran tugas komisaris, antara lain komite audit melakukan penelaahan terhadap kebenaran informasi yang disampaikan oleh direksi kepadaj komisaris (arief efendi, 2005).

Kesalahan pencatatan laporan keuangan berujung pada perombakan komite audit internal. pada 2010, pihak mengangkat Dadi Pratjipto sebagai Ketua Komite Audit yang menggantikan Amanah Abdulkadir, pejabat sebelumnya. Selain Abdul Kadir, anggota Kepatuhan Shalahuddin Haikal, juga ikut mengundurkan diri. "Pengunduran mereka atas kemauan sendiri. Suratnya diajukan langsung ke dewan komisaris pada April, seusai kami menggelar RUPS," ucap Natal Argawan Pardede, Sekretaris Perusahaan. Kesalahan pelaporan keuangan dalam mencatatkan arus kas konsolidasi, menjadi alasan pengunduran diri.

Peran auditor internal yang independen sangat penting dalam penerapan GCG di perusahaan, dimana anggota auditor internal tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan tersebut, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan direksi, komisaris dan pemegang saham utama perusahaan tersebut, dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan tersebut (Trimanto S Wardoyo, 2010).

Auditor Internal dituntut untuk menyediakan informasi mengenai kecukupan dan efektivitas yang ada di dalam perusahaan. Auditor Internal haruslah seseorang yang mempunyai kompetensi di bidang keuangan, kerena Auditor Internal lebih

berperan untuk mengawasi kegiatan manajemen, kompetensi di bidang audit merupakan suatu keharusan bagi seseorang yang akan melakukan tugasnya di bidang audit (Trimanto S,2010).

Profesi internal auditor sangat dituntut akan kemampuannya memberikan jasa yang terbaik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh manajemen tertinggi suatu organisasi. Peningkatan pengawasan internal di dalam suatu organisasi tentunya menuntut tersedianya internal audit yang baik, agar terciptanya suatu proses pengawasan internal yang baik pula (Maylia, 2012).

Tugas internal auditor ini adalah tidak hanya mencakup audit keuangan saja tetapi juga audit ketaatan dan operasional perusahaan, dengan demikian profesi ini bertanggung jawab terhadap kebijakan-kebijakan perusahaan agar dapat berjalan efektif (dewi, 2010).

Seorang internal auditor haruslah orang yang benar-benar memahami prosedur audit yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan juga bagian ini harus memiliki kebebasan atau memiliki independensi yang cukup terhadap bagian yang diperiksa (Suroso, 2009).

Kontribusi audit adalah menyajikan akuntabilitas dan integritas laporan keuangan selama memberikan pendapat yang independen, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan–aturan yang telah ditetapkan (Pancawati, 2010).

Citibank mengakui ada kolusi antara *relationship manager* (RM) dan teller sehingga dana nasabah senilai Rp 44 miliar dapat dibawa lari Inong Malinda Dee.

Kolusi tersebut berlangsung rapi selama 4 tahun lalu (2007-2011) hingga akhirnya terkuak karena ada nasabah yang melapor. Menurut *Vice President* Citibank yang juga *Head* Citibank Landmark, Jakarta Meliana Sutikno, memaparkan bahwa dalam sistem Citibank untuk melakukan transaksi di atas Rp 300 juta harus melalui *verifikasi* yang ketat. Nasabah harus mengisi formulir penarikan sendiri *Vice President Coorporate Affair* Citibank, Mona Monika menanggapi tindakan yang dilakukan mantan *Relationship Manager* Citibank Malinda Dee tersebut merupakan kolusi yang dilakukan oleh banyak pihak. Padahal selalu ada audit internal secara berkala, tapi tidak pernah bisa mendeteksi hal tersebut. Selain itu, audit internal yang dilakukan berkala dianggap tidak efektif sehingga praktik yang dilakukan Malinda dapat berlangsung bertahun-tahun.

Berdasarkan gambaran tersebut menarik untuk diteliti mengenai **"Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Komite Audit Dalam Penerapan *Good Corporate Governace* (Studi Kasus Pada Bank Di Wilayah Bandung Yang Terdaftar Di BEI).**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, penulis mencoba mengidentifikasikan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan. Adapun yang menjadi pokok pembahasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Belum semua auditor internal pada perbankan memiliki sikap yang independen dalam menjalankan tugasnya.

2. Belum semua Komite audit bersikap profesional dan bertanggung jawab pada perbankan dalam menjalankan tugasnya
3. Belum semua perbankan menjalankan *Good Corporate Governance* dengan baik.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas antara lain :

1. Seberapa besar pengaruh independensi auditor internal terhadap *good corporate* governance pada perbankan di bandung yang terdaftar di BEI
2. Seberapa besar pengaruh komite audit terhadap *good corporate* governance pada perbankan di bandung yang terdaftar di BEI
3. Seberapa besar pengaruh independensi auditor internal dan komite audit terhadap *good corporate* governance pada perbankan di bandung yang terdaftar di BEI

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dilihat maksud dari penelitian ini adalah untuk Mengumpulkan data dan berbagai informasi terkait dengan pengaruh independensi auditor internal dan komite audit terhadap *good corporate governance*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin penulis kaji, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi auditor internal terhadap *good corporate governance* pada perbankan di bandung yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komite audit terhadap *good corporate governance* pada perbankan di bandung yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi auditor internal dan komite audit terhadap *good corporate governance* pada perbankan di bandung yang terdaftar di BEI

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis hasil penelitian ini ditujukan bagi perbankan yaitu dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan *Good Corporate Governance* melalui peningkatan independensi auditor internal dan komite audit.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan ilmu akuntansi memberikan referensi tentang keterkaitan antara independensi auditor internal, komite audit, dan *Good Corporate Governance*.
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank di wilayah Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1

Lokasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Alamat
1.	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	Jl Ir H Juanda 62 Bandung
2.	Bank Central Asia Tbk	Jl Asia Afrika 122-124 Bandung
3.	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	Jl Wastukencana 79 Bandung
4.	Bank Mutiara	Jl. Asia Afrika 182 Bandung
5.	Bank Mandiri Pt Persero Tbk	Jl Asia Afrika 60-62 Bandung
6.	Bank Mega Pt Tbk	Jl Jend Gatot Subroto 289 Bandung
7.	Bank Negara Indonesia Tbk	Jl Perintis Kemerdekaan 3 Bandung
8.	Citibank	Jl. Asia Afrika 144 Bandung
9.	Bank Nisp Tbk	Jl Moh Toha 182 Bandung
10	Bank Windu Kentjana Internasional	Jl. Naripan 81 Bandung
11	Bank Pundi	Jl. Astana Anyar No. 42-44 Bandung
12	Bank Ekonomi Raharja Tbk	Jl. Lengkong Kecil No. 12-A,Bandung 40261
13	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 268 Bandung 40275
14	Bank Rakyat Indonesia Tbk	Jl Asia Afrika No.57-59, Bandung
15	Bank Danamon Indonesia Tbk	Jl. Merdeka No. 40 Bandung
16	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat danBantenTbk	JL. Naripan No. 12-14 Bandung 40111
17	Bank QNB KesawanTbk	Jl. BKR No. 100 *Bandung*
18	Bank BumiArtaTbk	Jl Otto Iskandardinata No. 146 Bandung
19	Bank CIMB NIagaTbk	Jl.Ir.H.Djuanda No.165 Bandung
20	Bank Internasional Indonesia Tbk	Jl. Asia Afrika No. 95-97 Bandung
21	Bank PermataTbk	Jl. Merdeka No. 66,Bandung 40117
22	Bank ArthaGrahaInternasionalTbk	Jl Asia Afrika 123-A BANDUNG
23	Bank MayapadaInternasionalTbk	Jl. Jendral Sudirman 355-373 Bandung
24	Bank OCBC NISP Tbk	Jl. Setiabudi 148, Bandung Bandung
25	Bank Bukopin	Jl. Sumatera No. 23 Bandung
26	Bank sinarmas	Jl. Abdul Rivai No. 2 Bandung
27	Bank Pan Indonesia	Jl Asia Afrika 166-170, Bandung

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2012

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan September 2012 sampai dengan selesai. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Feb 2013				Mar 2013				Apr 2013				Mei 2013				Jun 2013				Jul 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								